

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan ke arah kematangan atau *maturity*. Untuk mencapai kematangan atau *maturity* tersebut siswa memerlukan bimbingan, karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Proses perkembangan tidak selalu berjalan lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Permasalahan yang timbul akibat proses perkembangan akan memberi dampak terhadap kegiatan belajar siswa di sekolah, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar. Timbulnya masalah tersebut akan memberi dampak terhadap kualitas keberhasilan belajar.

Pendidikan berupaya untuk membantu mengembangkan berbagai potensi dan keterampilan peserta didik. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Abin (1987:10) mengemukakan bahwa :”Kalau dikaitkan dengan proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses, maka dapatlah dikatakan bahwa siswa akan mulai belajar kalau diawali dengan menciptakan situasi yang dapat menimbulkan keinginan atau rasa kebutuhan dalam diri siswa untuk memperoleh kecakapan, sikap atau keterampilan baru.” Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu mewujudkan suasana belajar yang dapat menimbulkan keinginan atau rasa kebutuhan dalam diri siswa.

Surya (1992 : 62) mengemukakan : “suatu proses belajar akan ditandai perubahan tingkah laku yang efisien. Proses belajar yang efisien mengandung arti bahwa proses belajar dapat memperoleh hasil sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

Belajar sebagai suatu proses mengandung makna bahwa belajar merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang disusun secara bertahap, sistematis dan terarah pada tujuan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang menyeluruh yang tidak terlepas dari faktor serta kondisi situasi sekitarnya. Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan bergantung kepada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya.

Abin (1987:12) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu : (1) *raw input* (siswa), (2) *instrumental input* (sarana) dan (3) *environmental input* (lingkungan). Ketiga faktor tersebut dalam proses belajar mengajar terjadi proses saling mempengaruhi yang akan menentukan terhadap kualitas keberhasilan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah raw input (siswa). Raw input (siswa) merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri diantaranya motivasi.

Sukmadinata (1979 : 59) mengatakan bahwa : “ tingkah laku belajar siswa yang kurang motivasi adalah (1) *kelesuan dan ketidakberdayaan*, seperti malas, segan, lambat belajar, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, apatis, sikap jasmani yang kurang baik, mengantuk atau loyo dan sebagainya; (2) *penghindaran atau pelarian diri*, seperti absen, bolos, tidak mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat pelajaran, lupa dan sebagainya; (3) *penentangan*, seperti kenakalan, suka mengganggu, merusak, tidak menyukai pelajaran, mengkritik dan sebagainya; (4) *kompensasi*, seperti mencari kesibukan lain ketika sedang belajar, mendahulukan pekerjaan yang tidak penting dan sebagainya.

Anderson (Elida, 1989 : 10) mengatakan bahwa : “ Siswa yang motivasi belajarnya tinggi, dalam belajarnya akan menunjukkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap pelajaran dan tugas-tugas belajar lainnya. Mereka akan memusatkan sebanyak mungkin energi fisik dan psikisnya terhadap kegiatan belajar, tanpa mengenal perasaan bosan apalagi menyerah. Sebaliknya pada siswa

yang motivasi belajarnya lemah mereka akan menampakkan keengganannya cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar”.

Dari kedua pendapat di atas tampak bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan menunjukkan pola perilaku malas dalam belajar, cepat bosan, menghindar dari kegiatan belajar. Pola perilaku tersebut akan berdampak terhadap pencapaian tujuan belajar, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar.

Eccles, *et all* (Hanip, 1997 : 12) menyimpulkan bahwa : “ Dari belasan penelitian kebanyakan remaja mengalami masalah : (1) Lemahnya motivasi belajar intrinsik, konsep diri, akademik dan persepsi diri; (2) Minat bersekolah; (3) Gampang menurun rasa percaya dirinya setelah mengalami kegagalan; (4) Mudah patah harapannya setelah gagal; (5) Merespon kegagalan dengan learned helpnees; dan (6) Gampang membolos dan putus sekolah.

Surya (1979) melakukan penelitian pada siswa SLTA se-Kotamadya Bandung, menemukan bahwa : “Faktor-faktor non intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa”. Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu, seperti : sikap, minat, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya. Jadi motivasi merupakan salah satu faktor non intelektual yang berpengaruh terhadap terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hilal dalam Media Pembinaan Edisi April 2007 mengemukakan bahwa : “Prestasi belajar siswa madrasah baik MI, MTs maupun MA masih berada di

bawah prestasi belajar siswa sekolah umum. Hal ini diakibatkan kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar yang kurang lengkap.”

Hasil obeservasi di MAN Ciawi selama Semester I Tahun Pelajaran 2007/2008 dari kelas X sampai dengan kelas XII menunjukkan bahwa, masih terdapat berbagai gejala perilaku yang kurang menguntungkan bagi perkembangan pribadi siswa yaitu sering membolos, malas belajar, mencontek, tidak memperhatikan pelajaran, suka ribut dalam kelas, tidak teratur dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti pelajaran. Gejala perilaku tersebut di atas merupakan indikator dari rendahnya motivasi belajar dan yang paling menonjol gejala tersebut terdapat di kelas XI dan kelas XII.

Syamsu (1989:13) mengatakan bahwa : “Gejala perilaku di atas memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan siswa yang bersangkutan, seperti : kegagalan dalam bidang akademik (pretasi belajar rendah atau putus sekolah), perasaan rendah diri dan bersikap agresif “. Hal tersebut mengandung makna apabila kondisi tersebut di atas tidak segera diatasi, maka masalahnya akan menjadi luas yang akan mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa selanjutnya. Oleh karena itu dipandang dari segi perkembangan siswa yang bersangkutan, maka gejala perilaku tersebut di atas harus segera diatasi. Salah satu caranya menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hasil Ulangan Umum Semester I Tahun Pelajaran 2007/2008 diperoleh data rata-rata nilai Ulangan Umum Kelas X (72,1), Kelas XI IPA (64,8), Kelas

XI IPS (65,2), Kelas XII IPA (63,6) dan Kelas XII IPS (62,4). Data tersebut memberi gambaran bahwa nilai rata-rata Ulangan Umum berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) di MAN Ciawi adalah 65.

Paparan di atas memberi gambaran bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tujuan belajar. Dede (2006 : 68) mengatakan bahwa : “ Karakteristik kesulitan belajar banyak berkaitan dengan masalah motivasi belajar”. Selanjutnya Dedi (2004 : 52) mengemukakan bahwa : “ Motivasi belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa”. Hawley (Syamsu,dkk.,1993:14) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Agar kegiatan belajar dapat berlangsung dan mencapai hasil yang baik, siswa harus termotivasi untuk belajar . (Pressley *at all* dalam Setiadi, 1988 : 44)

Upaya membantu siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal dapat dilakukan dengan mengetahui kebutuhan siswa dan menciptakan situasi belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa . Berdasarkan uraian di atas dipandang penting untuk meneliti karakteristik motivasi belajar jurusan IPA dan IPS Siswa Madrasah Aliyah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Batasan Konseptual

Karakteristik motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan ciri khas perilaku siswa sebagai usaha siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati berbagai perilaku siswa dalam usahanya mencapai tujuan belajar.

Abin (1987 : 5) mengemukakan bahwa motivasi dapat diamati melalui indikator-indikatornya, yaitu :

- 1) Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensinya kegiatannya (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghayati rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, fikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkatan kualifikasi dan prestasi atau produk atau out put yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).

8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negative).

b. Batasan Kontekstual

Penelitian ini akan dilaksanakan terhadap siswa kelas XI IPA, kelas XI IPS, kelas XII IPA dan kelas XII IPS di MAN Ciawi Kec. Ciawi Kab. Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2007/2008, dengan alasan sebagai berikut :

1. Kelas XI merupakan awal pelaksanaan penjurusan.
2. Kelas XII termasuk pada tingkat kelas tinggi yang diperlukan adanya motivasi belajar yang baik untuk menghadapi UAN.
3. Data di MAN Ciawi menunjukkan bahwa kelas XI dan kelas XII merupakan kelas yang siswanya banyak menghadapi masalah belajar.
4. Adanya berbagai perilaku yang kurang baik sebagai indikator rendahnya motivasi belajar siswa, seperti : sering bolos, malas belajar, mencontek, tidak memperhatikan pelajaran, rebut dalam kelas, tidak teratur dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti pelajaran.
5. Adanya perbedaan faktor internal antar setiap siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ **Bagaimana karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XI IPA, XI IPS, XII IPA dan XII IPS Siswa Madrasah Aliyah?**”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

- 1) Karakteristik motivasi belajar siswa Jurusan IPA dan IPS MAN Ciawi.
- 2) Karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XI IPA MAN Ciawi.
- 3) Karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XI IPS MAN Ciawi.
- 4) Karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XII IPA MAN Ciawi.
- 5) Karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XII IPS MAN Ciawi.
- 6) Perbedaan karakteristik motivasi belajar Jurusan IPA dan IPS MAN Ciawi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah, guru mata pelajaran dan guru pembimbing tentang karakteristik motivasi belajar siswa. Sehingga pihak sekolah dan pihak yang terkait dengan pendidikan dapat mengupayakan untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan manfaat khusus bagi Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan acuan program layanan bimbingan belajar, sehingga layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran tentang masalah yang akan diteliti, maka dipandang perlu untuk *mendefinisikan* variabel yang akan diteliti.

Martius (2001 : 282) mengemukakan karakteristik berasal dari bahasa Inggris *characteristic* yang berarti ciri khas. Karakteristik dalam penelitian ini adalah ciri khas perilaku siswa dalam kegiatan belajar.

Ciri-ciri khas perilaku siswa dalam kegiatan belajar merujuk kepada pendapat Abin (1987 : 5) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan yang akan diteliti yaitu :

1. Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensinya kegiatannya (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghayati rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, fikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi dan prestasi atau produk atau out put yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).

8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negative).

Berikut adalah definisi tentang motivasi belajar yaitu :

1. W.S. Winkel (1983 : 73) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.
2. Mc Clelland (Dedi , 2004 : 14) memandang bahwa motivasi belajar ialah usaha tinggi yang ditujukan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
3. Sardiman (1988 : 75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.
4. Elida Prayitno (1989 : 8) menyatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar , tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Berdasarkan *definisi* di atas, maka untuk kepentingan penelitian ini yang dimaksud dengan karakteristik motivasi belajar adalah ciri khas pola perilaku siswa dalam kegiatan belajar sebagai usaha siswa yang ditujukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, meliputi durasi kegiatan, frekuensi

kegiatan, persistensi pada tujuan, ketabahan dalam menghadapi rintangan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang hendak dicapai, tingkat kualifikasi dan prestasi yang dicapai dari kegiatan, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik motivasi belajar siswa Jurusan IPA dan IPS Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2007/2008?
2. Bagaimana karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2007/2008?
3. Bagaimana karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2007/2008?
4. Bagaimana karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XII IPA Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2007/2008?
5. Bagaimana karakteristik motivasi belajar siswa Kelas XII IPA Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2007/2008?
6. Bagaimana perbedaan karakteristik motivasi belajar siswa jurusan IPA dan IPS Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2007/2008?

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukakan pencatatan dan penganalisisan data dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik..

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan maksud untuk memperoleh gambaran empiris tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.

G. Populasi dan Sampel

Anggota populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan IPA dan IPS MAN Ciawi tahun pelajaran 2007/2008.

Sampel penelitian diambil secara acak sederhana, dimana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk diambil menjadi anggota sampel.

Surakhmad (1985 : 100) menyatakan bila populasi di bawah 100 % dapat digunakan sampel sebesar 50 % dan bila di atas 1000 adalah 15 %. Jumlah seluruh populasi 447 orang, jadi sampel dalam penelitian ini adalah 227 Orang.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah secara tertulis dari sumber data (teknik komunikasi tidak langsung) yaitu dengan cara menghubungi siswa secara langsung dan informasi dikumpulkan secara tertulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang karakteristik motivasi belajar dengan menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS).

I. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data hasil penelitian yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Verifikasi data, yaitu untuk menyeleksi atau menandai data yang perlu diolah.
2. Pengelompokkan data, bertujuan untuk melihat kecenderungan posisi dan nilai motivasi belajar dibandingkan dengan kelompoknya. Rumusnya adalah :

$$\bar{X} \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})$$

(Cece Rahmat dan M Solehudin, 2006 :63-65)

3. Teknik Analisis data, dengan menggunakan prosentase yaitu untuk menggambarkan beberapa berapa persen karakteristik motivasi belajar pada setiap : jurusan, kelas dan indikator dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : besarnya persentase

f : banyaknya siswa yang memiliki skor

N : jumlah reseponden

4. Uji Homogenitas, yaitu untuk mengetahui sama tidaknya varians Jurusan IPA dengan Jurusan IPS. Rumusnya adalah :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sambas, 2007 : 84})$$

J. Asumsi

Penelitian ini dilandasi asumsi sebagai berikut :

1. Proses belajar terjadi karena dorongan dan tujuan yang akan dicapai. (Surya, 1985 : 60)
2. Proses belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *raw input* di antaranya ialah motivasi belajar. (Abin, 1987 : 12)
3. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, proses belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. (Hawley dalam Syamsu dkk. 1938 : 14)
4. Motivasi adalah usaha yang dilakukan individu untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa agar usahanya terwujud. (Suherman, 2000 : 31)

5. Hasil interaksi antar faktor internal yang berbeda, menimbulkan adanya perbedaan individual dalam prestasi belajar dengan berbagai bentuk gejala dan manifestasinya. (Surya, 1979 : 2)

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dituangkan ke dalam lima Bab, dengan perincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Asumsi, Metode dan Pendekatan Penelitian , Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan, Teknik pengolahan Data dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoretis yang berisi kajian referensi sebagai kerangka berfikir dalam pembahasan .

Bab III Metode penelitian yang berisi Definisi Operasional, Populasi dan sampel Penelitian, Persiapan Penelitian, Pelaksanaan Pengumpulan Data, Pengolahan Data Hasil Penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian yang berisi hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan rekomendasi